

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN TAKROR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
SERUT PANTI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
ELI KURNIAWATI
NIM:T20161235

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN TAQROR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
SERUT PANTI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ELI KURNIAWATI
NIM:T20161235**

Disetujui Pembimbing



H. Romli, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 197006142007101002

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN TAKROR DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
SERUT PANTI JEMBER**

SKRIPSI

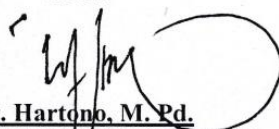
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

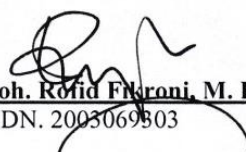
Tanggal: 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua




Dr. Hartono, M. Pd.
NIP. 198409022015031001

Sekretaris


Moh. Rofid Fikroni, M. Pd.
NIDN. 2003069503

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M. Pd. I
2. H. Romli, S.Ag, M. Pd. I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 1999032 001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Qs. Al- Hijr : 9)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwan Media Profetika), 7.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dibuat atas dukungan dari beberapa pihak, memotifasi agar dikerjakan sebaik mungkin sesuai dengan usaha yang maksimal. Terima kasih penulis ucapkan atas dukungan dan doa yang telah di berikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, ibu Mutmainah dan bapak Hambali (alm) yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, dan yang senantiasa memberikan doa serta dukungan, baik berupa materi maupun teori sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kakak dan adik Irwanto dan Amelia yang selalu menyemangati dalam proses mengerjakan skripsi.
3. Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta dosen-dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing hingga saat ini
4. Lembaga Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian mengenai hafalan Al-Qur'an
5. Guru-guru TK Dharma Wanita Ajung, SDN Ajung 03, SMP Negeri 1 Ajung, SMA Plus Al-Azhar serta Pengasuh dan ustadz ustadzah Pondok pesantren Al-Azhar yang telah memberikan ilmu tanpa batas
6. Teman-teman seangkatan 2016 dari A1 sampai A7 terkhusus A6 yang telah banyak membantu dalam proses mengerjakan skripsi ini
7. serta organisas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu ICIS dan Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan ketenangan hati berkah sholawat yang selalu dilantunkan setiap malam jum'at dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan taufik serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Miftahul Ulum Serut Panti Jember” ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman seperti saat ini yang penuh dengan pengetahuan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir dari mahasiswa yang tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada yang kami hormati:

1. Prof. Babun Suharto, SE. MM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama proses pembelajaran berlangsung
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam mengadakan penelitian
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah. M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ijin dan kesempatan dalam mengadakan penelitian
4. H. Romli, S.Ag., M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta meluangkan waktunya untuk memberikan arahan hingga skripsi ini selesai

5. H. Muhammad ‘Alawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Miftahul Ulum Serut Pnati Jember yang telah memberikan kesempatan menambah ilmu didalamnya
6. Ning Afifah dan semua yang berkecimpung di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Miftahul Ulum yang telah memberikan banyak informasi dan arahan terkait hafalan Al-Qur’an serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan pembiasaan taqror
7. Kedua orang tuaku, Ibu Mutmainah dan Bapak Hambali (alm) serta kakakku Irwanto dan adikku Amelia dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini
8. Teman-temanku seangkatan 2016 terkhusus kelas A6 yang selalu membagi waktunya untuk diskusi kecil dan selalu memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
9. Serta organisasi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu ICIS dan Jam’iyah Hadrah Muhibbul Musthofa yang memberikan ketenangan hati berkah sholawat yang selalu dilantunkan setiap malam jum’at dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan kedepan.

Dengan demikian, semoga segala bantuan yang diberikan dari beberapa pihak kepada penulis menjadi amal jariyah yang balasannya langsung dari Allah Swt., dan harapan penulis laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya pembaca, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan ilmu pendidikan. Aamiin.....

Jember, 16 Juni 2022

Penulis

Eli Kurniawati

NIM. T20161235

ABSTRAK

Eli Kurniawati, 2022: *Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.*

Kata Kunci: Pembiasaan takror, menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan suatu cara khusus untuk memudahkan dalam proses menghafalnya. Diantara metode-metode itu ialah pembiasaan takror. Pembiasaan takror yaitu mengulang-ulang hafalan baru yang belum pernah dihafal maupun hafalan yang sudah pernah dihafal dan harus adanya pembiasaan. Hal ini digunakan untuk menjaga hafalan agar tetap melekat dalam pikiran. Seperti yang sudah diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember?, (2) Bagaimanakah evaluasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember?.

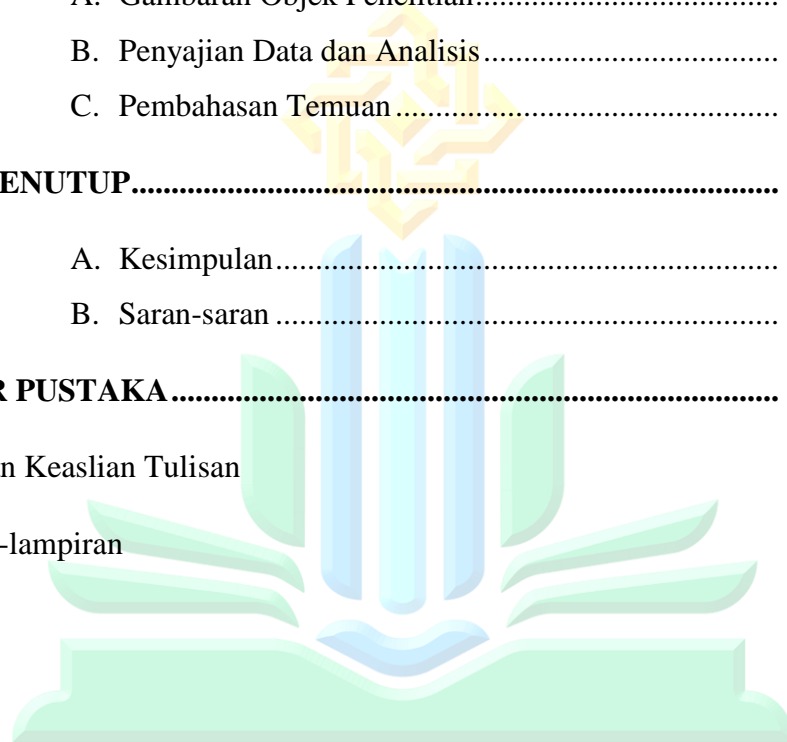
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman yang meliputi: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Dan yang terakhir ialah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Pembiasaan Takror dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu menghafal tahapnya satu kaca setiap harinya dan diulang 25-30 kali bahkan sampai 40 kali. Dalam sehari ada 6 kali pertemuan. Menghafal menggunakan Al-Qur'an khusus ialah Al-Qur'an pojok yang 18 garis. 2) Evaluasi Pembiasaan Takror dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu menggunakan penilaian mingguan yang dilaksanakan pada hari minggu. Dengan pembiasaan takror ini, hafalan santri melekat tidak mudah lupa/hilang, hanya saja dengan pembiasaan takror membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ALANALISIS	45
A. Gambaran Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

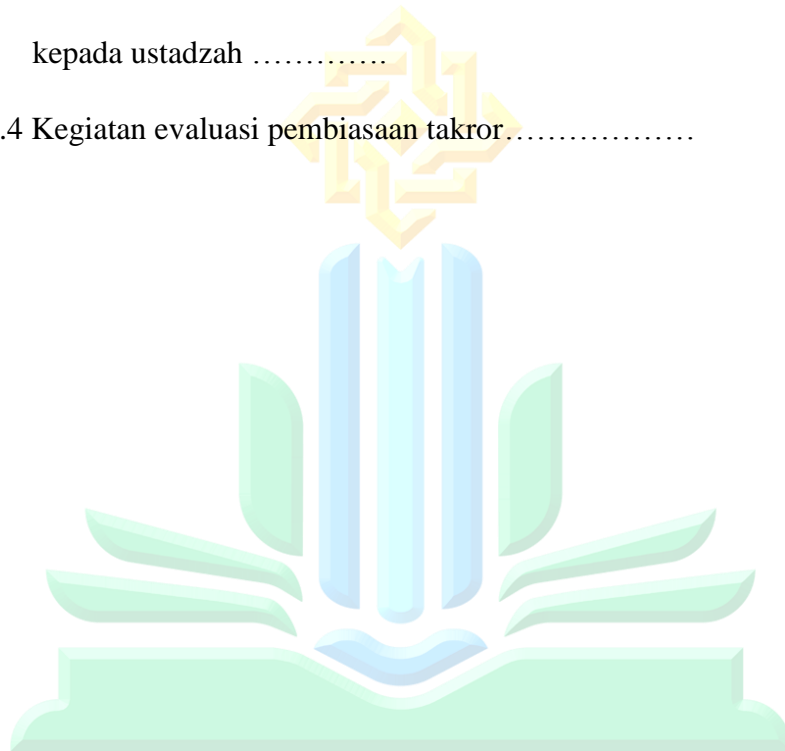
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Informan.....	48
Tabel 4.2 Daftar santri	49
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Pembiasaan Takror Bersama.....	57
Gambar 4.2 Kegiatan pembiasaan takror bersama teman.....	58
Gambar 4.3 Kegiatan Sima'an Al-Qur'an atau setoran hafalan kepada ustadzah	60
Gambar 4.4 Kegiatan evaluasi pembiasaan takror.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang. Seseorang akan memperoleh ilmu melalui pendidikan, dengan adanya pendidikan tersebut akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak akan kehilangan urgensinya karena pendidikan sangatlah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka pendidikan itu harus adanya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkannya. sehingga, peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian diri, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan juga Negara.¹

Pendidikan tentu tidak lepas dari tiga hal yang ada di dalamnya, yakni subjek, materi, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki tujuan yang sudah tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

¹ Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 2.

Tujuan Pendidikan Nasional ialah Berkembangnya potensi peserta didik, menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pendidikan sendiri tidak hanya dilakukan disekolah yang termasuk lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan di luar gedung sekolah, baik itu pendidikan nonformal maupun pendidikan informal. Pendidikan diniyah yang termasuk ke dalam lembaga nonformal telah disebutkan dalam PP No. 55 Tahun 2007 pasal 21, yang di dalamnya diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis ta'lim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah takmilyah, atau bentuk lain yang sejenis. Adapun kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren, masjid, mushollah, atau tempat lain yang memenuhi syarat. Majlis ta'lim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT , dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Tujuan pendidikan Al-Qur'an ialah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, hal tersebut tercantum dalam pasal 24.³

Peraturan pendidikan nonformal mengenai pendidikan Al-Qur'an telah disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dalam Pendidikan Al-Qur'an pasal 50 yaitu:

² UU RI tentang SISDIKNAS & Peraturan RI tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 5.

³ Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru UU Sisdiknas* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 178.

1. Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud dalam pasal 45 ayat (1) pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan lainnya.
3. Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan di mushollah, masjid, ruang belajar, dan juga masjid.
4. Pada kurikulum pendidikan Al-Qur'an ialah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, dan juga menghafal doa-doa utama.
5. Pendidik pada pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an
6. Mengenai penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dengan ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.⁴

Maka dengan ini pendidikan sangatlah penting, terutama pendidikan Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum Islam. Mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap muslim di seluruh dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam. Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an. Sebagai satu-

⁴ PMA RI No. 13 Tahun 2014 pasal 50 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

satunya tuntutan hidup, Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu.⁵

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁶

Hal-hal yang dilakukan untuk menjaga Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya, mempelajarinya, serta mengamalkannya. Siapa saja yang menghafalkannya akan dipermudah oleh Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar:17).

Maksud dari ayat di atas ialah, Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an itu mudah daripada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, akan tetapi pada

⁵ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: PT Citra Mulia Agung, 2017), 262.

suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan.⁷

Menghafal berangkat dari kata kerja Bahasa Indonesia yakni hafal maknanya mengingat, ingatan atau memasukkan obyek yang dihafal kedalam ingatan. Adapun Menghafal Al-Qur'an ialah mengingat ayat-ayat sesuai dengan struktur urut yang ada di dalam mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan An-Nas dengan tujuan melaksanakan ibadah, merawat dan menjaga otentitas kitab suci Al-Qur'an. Dengan demikian individu yang mempelajari Al-Qur'an diberikan banyak keistimewaan sekaligus tanggung jawab menyebarkan apa yang dipelajarinya kepada orang lain. Dan keutamaan Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, dan Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa).⁸

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya menuntut kemampuan regulasi diri yang baik. Hal ini terkait dengan syarat menghafal Al-Qur'an yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkan kepada guru serta mampu menjaga hafalan Al-Qur'an. Syarat-syarat ini wajib dipenuhi agar tujuan menghafal untuk menguasai hafalan sebanyak 30 juz tercapai. Kemampuan mengelola emosi di dalam menghafal juga menjadi pertimbangan

⁷ Hasan Bin Ahmad, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: At-Tazkia, 2008), 13.

⁸ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 1-2.

penting. Pada saat menghafal tidak dibenarkan terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat. Penekanannya pada kemantapan hafalan yang telah dikuasai. Tidak dibenarkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an menambah hafalan jika hafalan sebelumnya tidak dikuasai dengan baik dan benar.⁹

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.¹⁰

Pembiasaan Takror merupakan suatu cara untuk menghafal Al-Qur'an yang sudah lama dilakukan oleh para hafidzoh terdahulu dan sampai sekarang. Pembiasaan Takror merupakan upaya dari Pondok Pesantren untuk memulai hafalan baru atau memelihara hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkannya dengan cara membiasakan santri untuk mengulang-ulang.

Oleh karena itu, banyak orang tua yang memilih memasukkan anaknya ke lembaga yang memiliki penunjang tahfidz Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren. Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Salah satu cara yang dirasa mudah dan pada umumnya diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember adalah pembiasaan takror. Pembiasaan Takror merupakan pembelajaran yang berharga bagi santri untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat

⁹ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 4.

¹⁰ Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 40.

percaya diri. Pada pembelajaran ini menekankan pada pengulangan-pengulangan dengan tujuan menajamkan daya ingat santri terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini memiliki tekad untuk membentuk generasi era sekarang menjadi generasi Qur'ani yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya Pondok Pesantren yang berada di desa Panti Jember yang menerapkan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan Takror (mengulang-ulang) dengan tujuan agar santri tidak mudah melupakan hafalannya dan lancar ketika menyetorkan hafalannya, selain itu juga tidak lupa dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut peneliti ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan Takror (mengulang-ulang) yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini jarang kita temui, karena segala sesuatu yang hendak dilakukan atau segala aktivitas yang hendak dilakukan oleh santri harus men-takror hafalannya. Dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an dengan pembiasaan takror ialah sebanyak 30 sampai 40 kali. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dan juga tidak mudah melupakan atau menghilangkan hafalan ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember?
2. Bagaimanakah evaluasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.
2. Mendeskripsikan evaluasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),79.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi, menambah wawasan dan perkembangan yang luas tentang pembiasaan taqror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pembiasaan takror dalam meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an. Serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan kajian dalam melaksanakan tugas perguruan tinggi "Tri Darma Perguruan Tinggi" salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 79.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang yang ditafsirkan oleh pembaca atau pengguna. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan sejas mungkin. Makin jelas rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.¹³

Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap istilah penting antara lain:

1. Pembiasaan Takror

Pembiasaan takror merupakan cara yang dilaksanakan dengan mengulang-ulang hafalan ayat yang telah dihafalkannya yaitu dengan membacanya (Nderes: Jawa) di waktu yang lain.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 66.

Jadi yang dimaksud definisi istilah implementasi pembiasaan takror adalah suatu cara yang efektif untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan membiasakan mengulang-ulang hafalan ayat-ayat yang telah dihafal, diperdengarkan kembali kepada guru tahfidz, agar hafalan tersebut tidak lupa atau hilang.

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Untuk memelihara, menjaga dan melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu adanya pembiasaan mengulang-ulang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pembahasan skripsi ini. Dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika pembahasan yang disusun ialah:

Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan untuk mengantar pembaca mengetahui konteks penelitian dan problem riset. Uraianya berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab II kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang pembahasan landasan teori yang akan digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang akan digunakan ialah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer itu sendiri dapat diperoleh secara langsung dari subyek

penelitian. Sumber sekunder dapat kita peroleh dari buku, skripsi, tesis, jurnal penelitian, laporan penelitian, dan laporan seminar. Kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian. Bab ini menyajikan cara dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Pembagiannya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan subyek penelitian.

Bab IV penyajian data. Isi dari penyajian data ialah deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan serta temuan dilapangan.

Bab V penutup. Pada bab ini memuat simpulan yang membahas tentang jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan hasil analisis dan interpretasinya dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan untuk kepentingan evaluasi karya ilmiah selanjutnya, juga pertimbangan peneliti untuk ditunjukkan kepada para pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

Selanjutnya skripsi ini dapat diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulis, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan daftar skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, penelitian yang dilakukan oleh Emilia Nur Fikria Anjani pada Tahun 2019 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dengan judul "*Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun*". Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode takrir dalam ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun? Apa dampak penggunaan metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MIN 2 Madiun? Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kodifikasi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

¹⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 52.

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dengan menggunakan metode takrir di MIN 2 Madiun ini membantu anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ulang hafalannya di sela-sela kegiatannya. Adapun faktor pendukung ialah adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Yang menjadi penghambat ialah kurang pemahannya dalam tajwid. Dan juga dampak dari metode takrir tersebut dari anak yang terbiasa menghafal menjadikan keterbiasaan mereka menghafal dan lebih mudah menghafal dipelajaran lainnya.¹⁵

2. Skripsi, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah, pada tahun 2018 Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Dengan judul *“Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018”*. Adapun fokus penelitian dari judul tersebut adalah bagaimana proses pelaksanaan metode takrir dalam menghafal Al-Qr’an santri tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan? Apa saja hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal santri tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan? Apa saja hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur’an santri tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan? Bagaimana hasil menghafal Al-Qur’an menggunakan metode takrir di pondok pesantren Edi Mancoro Gedangan?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian

¹⁵ Emilia Nur Fikria Anjani, “Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019), 3.

ini meliputi sumber primer dan sumber skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data kualitatif model air yaitu melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Edi Mancoro dimulai dengan membaca satu halaman, kemudian lanjut mentakrir ayat demi ayat. Wujud dari kegiatannya adalah setoran hafalan baru kepada ustadzah, takrir hafalan lama secara berpasang-pasangan, sima'an setiap minggu dan setiap bulan, ujian mengulang hafalan secara lisan dan tulis. Dan faktor yang menjadi pendukung ialah do'a restu dan motivasi dari orang tua, teman, lingkungan, niat yang ikhlas. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah malas, kondisi tubuh tidak sehat, kurang pandai membagi waktu. Hasil menghafal menggunakan metode takrir yaitu sangat efektif dan menghasilkan hafalan yang bagus.¹⁶

3. Skripsi, Penelitian yang dilakukan oleh Eli Ernayanti pada tahun 2009 , mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul "*Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*". Fokus penelitian tersebut bagaimana proses penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an? Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode

¹⁶ Nur Khasanah, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2018), xi.

takrir dalam menghafal Al-Qur'an? Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an?. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif, deduktif, perfective thingking.

Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah proses implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat antara lain kurang bisa memaname waktu, kurangnya istiqomah dalam mentakrir. Faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai. Adapun solusi dalam menghadapi hambatan penerapan metode takrir ialah management waktu, pemahaman dan motivasi pentingnya metode takrir dalam proses menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Emilia Nur Fikria Anjani	<i>Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun</i>	a. Variabel yang diteliti sama tentang implementasi takrir dalam menghafal Al-Qur'an b. Metode yang	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN, Sedangkan peneliti memfokuskan pada peningkatan hafalan

¹⁷ Eli Ernayanti, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2009), 7.

			digunakan sama yaitu, penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Al-Qur'an di Pondok Pesantren
2	Nur Khasanah	<i>Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018</i>	<p>a. Variabel yang diteliti sama yaitu Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian terdahulu meliputi sumber primer dan sumber skunder, sedangkan peneliti sumber datanya meliputi informan, observasi, dan dokumenter</p> <p>b. Penelitian terdahulu, keabsahan data diperoleh menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>
3	Eli Ernayanti	<i>Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng</i>	<p>a. Sama-sama membahas tentang Implementasi Takrir dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>b. Metode yang</p>	<p>Penelitian terdahulu, teknik analisis data menggunakan teknik induktif, deduktif, dan perfective thingking,</p>

			digunakan sama yaitu kualitatif, dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	sedangkan peneliti, teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), dan penyajian data (data display).
--	--	--	---	---

B. Kajian Teori

Isi dari bagian kajian teori adalah pembahasan teori yang dijadikan dasar pijakan peneliti. Pembahasan secara mendalam dan luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan masalah.¹⁸

1. Pembiasaan Takror

a. Pengertian Pembiasaan Takror

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Maksud dari pembiasaan menurut Muhammad Rasyid Dimas¹⁹ ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi darah daging, untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.

Takror artinya pengulangan atau berulang-ulang.²⁰ Takror juga dapat diartikan mengulang-ulang materi yang sudah ia hafalkan, yaitu dengan membacanya (Nderes) di waktu yang lain. Tujuan dari taqror

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 14.

¹⁹ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), 47.

²⁰ A. W Munawwir, *Kamus Almunawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), 1200.

ialah supaya hafalan yang sudah anda hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.²¹

b. Pelaksanaan Pembiasaan Takror

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an dengan Melihat Mushaf

Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Seorang penghafal harus membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran. Dan mushaf yang digunakan hendaknya satu macam saja, tidak ganti-ganti. Dalam Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maupun makhorijul hurufnya. Karena hal itu sangat penting sekali, jika seorang penghafal salah nantinya dalam mengucapkan ayat-

ayat Al-Qur'an maka hal itu akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.²²

2) Memulai Hafalan Al-Qur'an

- a) Baca satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut
- b) Ulangi satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Ajaibnya Kisah Hidup Para Hafidz & Tips Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: KAKTUS, 2018), 154.

²² Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Ajaibnya Kisah Hidup Para Hafidz & Tips Mudah Menghafal Al-Qur'an*, 148.

- c) Jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua
 - d) Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar
 - e) Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua
 - f) Begitu seterusnya sampai ayat yang telah dihafalkan sebelumnya benar-benar hafal, misalnya setiap hafalan satu lembar maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar
- 3) Setoran hafalan yang sudah dihafal kepada ustadz atau ustadzah

Setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus, atau kiai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Seorang murid janganlah sembarangan dalam memilih guru yang akan dijadikan untuk menyetorkan hafalannya. Hendaknya guru tersebut seorang hafidz atau hafidzah Al-Qur'an. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafadz-lafadz Al-Qur'an.

Sehingga seorang murid tidak terjerumus dalam lubang kekeliruan ketika membaca atau mengucapkan Al-Qur'an.²³

c. Faktor Pendukung dalam Pembiasaan Taqror

- 1) Membaca ayat-ayat yang telah dihafal dalam sholat sunnah
- 2) Mengulang hafalan di setiap waktu
- 3) Konsisten dengan satu mushaf

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal artinya telah masuk di ingatan. Sedangkan menghafal sendiri mempunyai arti mempelajari atau melatih supaya hafal. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna.²⁴

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
- 2) Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala.
- 3) Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah SWT.
- 4) Nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat.²⁵

²³ Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Ajaibnya Kisah Hidup Para Hafidz & Tips Mudah Menghafal Al-Qur'an*, 155-156.

²⁴ Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45-51.

²⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 27-29.

c. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Adapun syarat-syarat menghafal Al-Qur'an antara lain:²⁶

1) Niat yang ikhlas

Niat merupakan faktor pendorong yang dilatar belakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spiritual. Niat pada konteks ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mendasari munculnya dorongan untuk meraih tujuan.

2) Menetapkan Tujuan

Adanya kerangka acuan tingkah laku dalam upaya mencapai sesuatu sehingga memudahkan seseorang mengatasi konflik yang mungkin muncul dalam upaya pencapaian tujuannya.

3) Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal pastinya akan banyak sekali kendala yang dialami.

4) Istiqomah

²⁶ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 191.

Istiqomah ialah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

5) Pentingnya Dukungan Psikologis

Pentingnya dukungan psikologis ialah hal-hal yang secara signifikan mempengaruhi proses menghafal yaitu dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus, dan system bimbingan yang tersedia.

6) Mampu membaca dengan baik

Jika ingin menghafal Al-Qur'an, hendaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam kaidah ilmu tajwid maupun makharijul hurufnya. Karena hal ini akan mempermudah untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.

7) Tekat yang kuat

Tekat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

d. Adab-adab menghafal Al-Qur'an

- 1) Menghindarkan diri dari perbuatan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber penghasilan pekerjaan dalam kehidupannya.

Imam Abu Sulaiman Al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan Al-Qur'an. Adapun sebagian ulama' berpendapat memperbolehkan mengambil upah, jika disyaratkan dan dengan akad sewa yang benar.

2) Memelihara Bacaan dan hafalan

Hafalan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat berharga. Sangat rugi apabila kita kehilangan ayat-ayat yang pernah kita hafal. Bahkan Ulama mengatakan perihal mana yang lebih penting antara menambah hafalan ataukah memelihara hafalan. Maka yang perlu diprioritaskan adalah menjaga atau memelihara hafalan. Tentu sangat utama apabila kita bisa konsisten menambah hafalan dan juga tetap menjaga yang sudah dihafal dengan baik.

3) Khusyu'

Seorang muslim yang sedang membaca dan menghafal Al-

Qur'an hendaklah berusaha untuk menghayati dan khusyu' (berkonsentrasi). Hal itu bukan bertujuan agar dilihat atau didengarkan oleh orang lain. Bukan pula ingin menonjolkan diri di hadapan manusia karena hal-hal ini termasuk perbuatan syirik yang dapat menghapus amal saleh. Tetapi, itu semua dilakukan dalam usaha untuk lebih banyak mengambil manfaat dari Al-Qur'an.²⁷

²⁷ Bahirul Amal i Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), 140.

- a) Memperbanyak membaca dan shalat malam

Allah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ
 ءَانَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ﴾²⁸

Artinya: Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Diantara ahli kitab ada golongan yang jujur, mereka membaca ayat-ayat Allah pada malam hari dan mereka (juga) bersujud (sholat). (Q.S Ali-Imran:113)²⁸

- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam melakukan segala kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, hal ini dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Faktor Kesehatan

Bagi seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, kesehatan merupakan faktor yang paling penting dan utama baik secara fisik dan psikis agar tidak ada hambatan yang mengganggu pencapaian target hafalan.

- 2) Faktor Kecerdasan

Dalam menghafal Al-Qur'an kecerdasan merupakan salah satu factor yang mendukung dan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan yang kurang bukan berarti tidak bisa menghafal Al-

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 3:113.

Qur'an, akan tetapi yang paling utama ialah rajin dan konsisten menjalani proses hafalan.

3) Faktor Psikologis

Dalam menghafal Al-Qur'an yang dibutuhkan tidak hanya dari segi lahiriyah saja akan tetapi dari segi psikologisnya juga, karena menghafal Al-Qur'an sangat menginginkan ketenangan jiwa baik hati maupun pikiran. seperti halnya bias timbul pesimis, pasif, dan putus asa. Akibatnya dalam hal tersebut sulit untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Seseorang pada tahap menghafal butuh adanya semangat dari orang-orang terdekat agar cepat dalam mencapai target hafalan. Sebaliknya,, jika motivasi yang didapat kurang tentunya hasil yang diperoleh berbeda.

5) Usia yang Ideal

Usia juga merupakan salah satu faktor pendukung tetapi juga bias menjadi faktor penghambat. Menghafal Al-Qur'an di usia produktif akan mendukung proses menghafal, karena selain fisik dan mental yang masih kuat akan di dukung oleh memori yang jernih juga, begitu juga sebaliknya jika umur yang sudah melampaui batas usia ideal biasanya akan mengalami kesulitan menghafal karena sudah tercampuran oleh pikiran-pikiran yang lain, serta memori tidak sejernih pada fase usia ideal.

6) Manajemen Waktu dan Tempat Menghafal

Manajemen waktu merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an, karena dengan waktu inilah para penghafal Al-Qur'an merasa terikat dengan dirinya untuk menyelesaikan target dengan cepat. Ada dua waktu dalam proses menghafal yaitu menghafal Al-Qur'an secara khusus tanpa ada kesibukan lainnya dan menghafal Al-Qur'an dibarengi dengan kegiatan yang lain. Adapun waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an ialah:

- a) Setelah melaksanakan ibadah sholat
- b) Waktu sebelum terbit fajar dan sesudah fajar hingga terbit matahari
- c) Waktu sesudah tidur siang
- d) Waktu diantara ibadah magrib dan isya'²⁹

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah gabungan antara kalimat pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata funduk,²⁹ dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berarti pe-santrian yang berarti tempat santri. Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan

²⁹ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 58-61.

pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.³⁰

b. Elemen Pondok Pesantren

Menurut Abu Yasid³¹ dalam bukunya memaparkan bahwa secara rinci dan menyeluruh, subsistem atau elemen-elemen dalam sebuah pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting yakni:

1) Pelaku

Merupakan subyek sekaligus obyek dalam seluruh berjalannya seluruh kegiatan di pondok pesantren, pelaku terdiri dari:

a) Kiai

Mujamil Qomar³² memaparkan bahwa kiai dalam pengertian umum adalah seseorang muslim yang terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran Islam. Kiai adalah

pemimpin nonformal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat di desa. Sebagai pemimpin masyarakat kiai memiliki Jemaah komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan ikatan budaya peternalistik. Jelasnya kiai

³⁰ Gunawan, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: INTERPENA, 2016), 113.

³¹ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 187.

³² Mujamil Qomar, *PESANTREN Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 29.

merupakan orang yang dituakan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama bagi masyarakat desa.

b) Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana sebuah pondok pesantren berkembang.³³ Santri yang belajar di pesantren tetapi tidak tinggal di pesantren disebut *santri kalong*, sedangkan santri yang belajar dan menetap di pesantren disebut *santri muqim*³⁴. Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disematkan pada seorang yang sedang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang shalih.³⁵

2) Sarana perangkat keras

Merupakan komponen pondok pesantren yang bersifat fisik dan dapat di indera, sarana perangkat keras diantaranya adalah:

a) Rumah kiai

Halim Soebahar³⁶ menjelaskan bahwa pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiai. Rumah kiai, Selain sebagai tempat tinggal, di masa awal-awal dijadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan. Akan tetapi disebabkan oleh

³³ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 39.

³⁴ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, 198.

³⁵ <https://kbbi.web.id>, diakses pada Kamis, 21 Mei 2020, pukul 08:47 WIB

³⁶ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, 35.

semakin banyaknya jumlah anggota masyarakat yang datang, akhirnya rumah kiai tidak memadai lagi untuk menampung para santri. Dari sin ilah kemudian muncul inisiatif dari kiai dan para santri tentunya juga didukung oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan langgar atau masjid yang akan dijadikan pusat kegiatan ibadah dan belajar sehari-hari,serta pondokan sebagai tempat tinggal para santri.

b) Masjid

Abu Yasid³⁷ mengemukakan bahwa masjid memiliki dwifungsi yakni sebagai tempat ibadah dan pembelajaran. Masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi utama, sesuai dengan namanya yaitu tempat bersujud kepada Allah SWT. Selain fungsi utama tersebut masjid juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran. Masjid di pondok pesantren biasanya menjadi tempat kiai memberikan pengajian kepada santri secara umum, bahkan bersama-sama masyarakat sekaligus. Terkadang, masjid juga dijadikan tempat pembelajaran khusus santri senior sebelum akhirnya para santri senior tersebut ditugaskan untuk menyampaikan ilmu kepada santri-santri junior, di dalam maupun di luar asrama pondok pesantren.

³⁷ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*,198.

c) Pondok

Halim Soebahar³⁸ dalam bukunya mengemukakan bahwa keberadaan pondok atau asrama merupakan ciri khas utama dari tradisi pesantren. Hal ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem tradisional lainnya yang kini banyak dijumpai di masjid-masjid diberbagai Negara. Bahkan, ia juga tampak berbeda dengan sistem pendidikan surau/ masjid yang belakangan ini tumbuh pesat di Indonesia.

3) Sarana perangkat lunak

Sarana perangkat lunak merupakan sarana non-fisik yang menjadi unsur sebuah sistem pendidikan pondok pesantren.

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

1) Tujuan Umum

Yaitu mengarahkan santri untuk berakhlak mulia sebagaimana ketentuan Nabi Muhammad Saw serta mampu menyebarkan ilmu agamanya sebagai mubaligh Islam dilingkungannya.

2) Tujuan Khusus

Yaitu mendidik dan melatih para santri memahami ilmu agama yang diberikan oleh kiai dan merealisasikan bersama masyarakat.

³⁸ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, 41.

3) Jenis-jenis Pondok Pesantren

a) Pondok Pesantren Salaf

Pondok Pesantren Salaf adalah Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren.

b) Pondok Pesantren Khalaf

Pondok Pesantren Khalaf adalah Pondok Pesantren yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.³⁹ Sejalan dengan itu, definisi lain dijelaskan oleh Arifin dalam Asrul, Ananda, dan Rosnita bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasar pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁴⁰

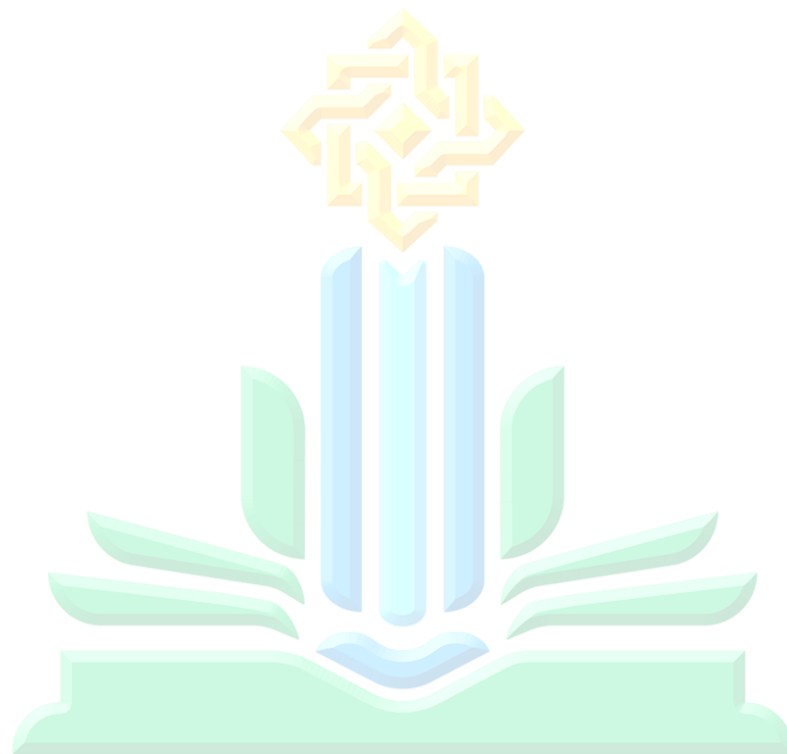
Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi

³⁹Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012)

⁴⁰Asrul, Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Cita Pustaka Media, 2014)

informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.⁴¹

Penerapan evaluasi ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember; Stain Jember Press, 2015), 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴² Jenis deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴³

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Deskriptif artinya bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam terhadap Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴³ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Jl. Pb Sudirman No. 23 Desa Serut Panti, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum merupakan Salah satu pondok Pesantren di kecamatan Panti yang mengimplementasikan pembiasaan takror (mengulang-ulang) mulai dari 30 kali sampai 40 kali dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Belum adanya penelitian terkait tentang pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pengambilan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap mengerti dan tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin sebagai pemimpin sehingga mudah bagi peneliti untuk menjelajahi objek sosial yang akan diteliti.⁴⁴

Adapun subyek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218.

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember
2. Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember
3. Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁴⁵ Data merupakan hal yang sangat substansial dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data. Oleh karena itulah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2017), 104.

⁴⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 109.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data-data yang ada di lembaga tersebut ialah:

- a. Memperoleh data tentang lokasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum
- b. Memperoleh data tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror
- c. Memperoleh data tentang evaluasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan Tanya jawab. Baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur maupun tidak terstruktur yang muncul secara spontan yang menyambung dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-idenya meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁸

⁴⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Implementasi pembiasaan Takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.
 - b. Evaluasi pembiasaan Takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.
3. Dokumentasi

Dokumen ialah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember
- c. Data santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 141 .

- d. Foto kegiatan pelaksanaan pembiasaan takror di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis pembahasan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu kegiatan kondensasi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana terdapat alur kegiatan atau langkah-langkah yaitu:⁵⁰

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan aksi.

⁵⁰ Miles M. B. Huberman, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook* (California: SAGR Publication, 2014), 31.

Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal mula peneliti mengumpulkan data, mencatat keteraturan penjelasan, alur, sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).⁵¹

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 47.

triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵³ Adapun tahap-tahap penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul skripsi pada tanggal 15 November 2019, penyusunan matrik pada tanggal 6 Desember 2019, observasi pra penelitian pada tanggal 22 Agustus 2019 kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga seminar proposal pada tanggal 20 Mei 2020.

b. Studi Explorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember sebagai lokasi penelitian dan berusaha mengenal segala unsur

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian pada tanggal 10 September 2020.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di luar kampus dan merupakan pendidikan nonformal, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember pada tanggal 10 September 2020.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini meliputi: penyusunan daftar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman kajian dokumen yang diperlukan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Memahami latar belakang penelitian serta tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data serta mengumpulkan data
- 4) Penyusunan tersebut dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2020.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Melanjutkan hasil observasi sementara menuju lokasi penelitian berdasarkan informasi yang telah diperoleh untuk tindak lanjut penyusunan skripsi dilakukan pada tanggal 14 September 2020.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk memperoleh analisis data. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi berdasarkan observasi dan wawancara dari kegiatan yang dilakukan sudah mengarah pada fokus penelitian mengenai Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, pengelolaan data dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data dan temuan penelitian.

Proses analisis data menggabungkan beberapa informasi dari informan berdasarkan hasil observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang diperoleh lalu melalui perbaikan dalam pelaporan penelitian sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penafsiran. Proses analisis data dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2020.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Tahap pelaporan dilakukan pada tanggal 29 Juni 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum yang terletak di Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari objek penelitian ini akan dikemukakan tentang Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum yang meliputi:

1. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

- a. Nama Lembaga : PonPes Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum
- b. Pendiri : KH. Muhammad 'Alawi
- c. Naungan : Kementerian Agama
- d. Alamat Lembaga : Jl. PB. Sudirman No.23 Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember
RT/RW : 01/02
Kode Pos : 68153
Kelurahan : Serut
Kecamatan : Panti
Kabupaten Kota : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

a. Visi

Visi dari Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ialah terdidiknya para santri menjadi mukmin, muslim dan muhsin yang berbudi pekerti tinggi, berpengetahuan ilmu berbasis Al-Qur'an, dan mencetak generasi bangsa yang bertaqwa, beriman dan berilmu keagamaan yang luas.

b. Misi

Adapun misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum yaitu:

- 1) Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah diniyah, kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendidik dan mengantarkan santri untuk mampu mengenal jati diri dan lingkungannya serta mempunyai motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pilihan hidupnya.
- 4) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia mandiri dan berkhidmad kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Membina santri menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, mengamalkan ilmunya, dan menegakkan syiar Islam.

d. Program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

- 1) Ba'da subuh kajian kitab (05:30-selesai) bagi santri penghafal Al-Qur'an (santri muqim).
- 2) Program baca tulis Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan pukul 15:15-16.30 WIB.
- 3) Program menghafal Al-Qur'an, dilaksanakan 6 kali dalam sehari yaitu subuh, 07.30, dzuhur, ashar, maghrib, isya'.
- 4) Program seni hadrah. Khusus program ini dilaksanakan seminggu satu kali.

3. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut

Panti Jember

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini terletak di lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dan mudah ditemukan. Pendiri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ialah KH. Muhammad 'Alawi atau dikenal dengan kyai Turmudzi. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum merupakan salah satu Pondok Pesantren dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jember. Sebelumnya, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini ada

sejak tahun 1992 sebagai madrasah Diniyyah yang bertempat diruang tamu ndalem kyai itu sendiri. Karena semakin tahun santri Miftahul Ulum semakin bertambah, pada tahun 1999 kyai dan wali santri bergotong royong untuk membangun sebuah gedung untuk tempat belajar santri. Kemudian, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini menambah program baru yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Dalam usahanya untuk mencetak generasi bangsa yang cinta Al-Qur'an, pada tahun 2002, kyai Muhammad 'Alawi berinisiatif menambah program menghafal Al-Qur'an yang awalnya diterapkan kepada putri kyai itu sendiri dan sampai saat ini santri sudah banyak yang dari luar kota seperti Merauke, Cirebon, Jakarta, dll.

4. Struktur Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

Pengasuh : K.H. Muhammad 'Alawi
 Sekretaris : Suwarno
 Bendahara : Hj. Nyai. Hayumi

Tabel 4.1
Daftar ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

NO	NAMA	Mulai Tugas
1.	Siti Soimah, S. Pd	2010
2.	Aisyah	2011
3.	Riska Oktafiani	2011
4.	Herman Hidayat	2011
5.	Dian Kurnia	2013
6.	Endang Puji Lestari	2013
7.	Ulfiyyah	2014
8.	Astutik	2014
9.	Muhammad Anshori	2014
10.	Afifah, S. H	2017

5. Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

Serut Panti Jember

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

No	NAMA	L/P
1.	Aminah Shadiq Al Hamid	P
2.	Arumi Hijratul Mardiyah	P
3.	Alif Istiadatir Rohmah	P
4.	Dyva Aulia	P
5.	Fatima Tuzzahra B	P
6.	Fatima Tuzzahra K	P
7.	Hasna Mutmainnah	P
8.	Himmatul Abidah	P
9.	Karimah	P
10	Khadijah	P
11	Karomah Ardha Sela Romadona	P
12	Madinatul Ilmi Firmansyah	P
13	Naila Ramadani	P
14	Sahla Nuriatul Adawiah	P
15	Siti Himmatul Abidah	P
16	Qonita Izzah Aulia	P
17	Zahwa Nailul Izzah	P
18	Nuril Qulbi	P
19	Anisa P. Ramadania	P
20	Amila Rizkiyah	P
21	Nova Ismatul Hawa	P
22	Naila Isbati	P
23	Akbar	L
24	Abdillah Hakim Zaka Musawam	L
25	Fahmi	L
26	Hafidz Gibran Quaisy	L
27	Muhammad Al-Ruslan	L
28	Muhammad Zidan Ainun Masykur	L
29	Muhammad Arif Yahya Al-Kausar	L
30	Muhammad Hayiyal Qolby Romadhoni	L
31	Muhammad Fathur Rofiqi	L
32	Muhammad Rehansyah Falefi	L
33	Muhammad Fitra Ardiansyah	L
34	Muhammad Iqbal Surur	L
35	Muhammad Akbar Faizin	L
36	Muhammad Ilham	L
37	Raditya Zafran Al-Farobi	L

38	Abdul Ghofur	L
39	Irfanid Daqiqi	L
40	Ahmad Rafli	L

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses perolehan data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III maka pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang implementasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum, melalui berbagai metode perolehan data umum, serta analisis data yang telah diperoleh dan terakhir ialah keabsahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan, karena data yang diperoleh sudah dianggap representif untuk dijadikan sebuah laporan.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian pembahasan mengenai implementasi pembiasaan takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum akan dibagi menjadi dua komponen sebagai berikut: (1) Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an, (2) Evaluasi Pembiasaan Takror Dalam Menghafal Al-Qur'an.

1. Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an dan juga merupakan lembaga non formal, kecuali hanya menghafal Al-Qur'an serta beberapa pelajaran tambahan seperti tafsir dasar, fiqh dasar, akhlak/tasawuf. Seiring dengan perkembangan saat ini, banyak sekali metode-metode menghafal Al-Qur'an yang diciptakan dan diterapkan beragam demi untuk memajukan generasi para penghafal Al-Qur'an. Namun tidak semua metode dapat diterapkan dengan baik. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember ini sudah ada sejak dahulu yaitu pembiasaan takror.⁵⁴ Pembiasaan takror adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan mengulang-ulang hafalan, baik yang sudah menambah ataupun tidak dan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum, peneliti memperoleh data bahwa pembiasaan takror ini benar diimplementasikan setiap harinya baik dalam kegiatan apapun untuk menjaga dan membantu meningkatkan hafalan santri. Mengenai hasil observasi diatas, K.H. Muhammad 'Alawi selaku

⁵⁴ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti, 10 September 2020

pengasuh sekaligus pengajar pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti

Jember mengungkapkan:

Dalam keberlangsungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an ini, sudah banyak mengeluarkan santri atau santriwati penghafal Al-Qur'an dengan baik. Terbukti banyaknya hafidz dan hafidzah yang sudah menjadi juara dalam kegiatan MTQ baik ditingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Selain itu, diantara mereka banyak juga yang menjadi tokoh agama diberbagai pelosok daerah. Namun, tidak sedikit juga mereka yang mengeluhkan akan menjaga hafalannya yang telah mereka dapatkan di pondok. Hal tersebut juga banyak dialami oleh santri dan santriwati yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu saya yang mengenalkan pembiasaan takror itu sendiri kepada santri agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dan hafalan yang masih proses di hafal, meningkat hafalannya.⁵⁵

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan pernyataan ustadzah

Afifah selaku guru tahfidz mengatakan:

Alhamdulillah pengeluaran atau alumni santri dan santriwati tahfidz (penghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum banyak bermanfaat di masyarakat daerah masing-masing. Seperti saya mengikuti lomba MTQ di tingkat kabupaten ternyata alumni sini menjadi juri di acara tersebut. Karena memang tujuan lain Pondok Pesantren Tahfidz Miftahul Ulum ini ialah mencetak manusia penghafal Al-Qur'an yang sholeh dan sholehah yang bisa berguna untuk masyarakat.⁵⁶

Jadi Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa, penghafal Al-Qur'an yang biasa disebut hafidz atau hafidzah selain dirinya sebagai hafidz, tanpa disadari mereka juga bermanfaat untuk masyarakat daerah masing-masing. Karena seseorang penghafal Al-Qur'an banyak sekali

⁵⁵ KH. Muhammad 'Alawi, diwawancara oleh penulis, Jember 13 September 2020.

⁵⁶ Ustadzah Afifah, diwawancara oleh penulis, Jember 16 September 2020.

kemuliaan-kemuliaan yang terdapat di dalamnya seperti, akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Tahapan-tahapan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini, harus memperhatikan beberapa hal yaitu menyiapkan Al-Qur'an khusus dan menentukan target materi yang dihafalkan (sesuai kemampuan). Hal ini jelaskan oleh Ustadzah Makinah selaku guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum, ia menyatakan bahwa:

Menurut saya, Al-Qur'an khusus yang biasa dikenal dengan istilah Al-Qur'an pojok ini memiliki sistem yang teratur, sehingga memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an pojok ini memberikan kemudahan yang bisa dimanfaatkan oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yakni dengan mengingat awal ayat yang terletak di pojok setiap halaman Al-Qur'an tersebut. Untuk target hafalan di Pondok sini dari Kyai sendiri tidak ada target, karena kemampuan santri satu dengan yang lainnya itu berbeda. Ada yang cepat hafal dan ada juga yang lambat ketika menghafalkan.⁵⁷

Sependapat dengan K.H. Muhammad 'Alawi selaku pengasuh serta guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum menuturkan bahwa:

Memang santri dan santriwati di sini saya haruskan memakai Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an pojok yang 18 garis, agar memudahkan santri untuk menghafal. Memakai Al-Qur'an khusus itu pengaruhnya sangat besar sekali, jika sering gonta-ganti maka hafalannya juga cepat hilang. Karena dengan menggunakan Al-Qur'an tersebut santri bisa mengingat ayat yang terletak di pojok setiap halaman. Dengan begitu harus menggunakan satu mushaf saja, dan tidak boleh gonta-ganti mushaf. Untuk target hafalan bagi saya sendiri tidak mentargetnya, karena saya juga memaklumi bahwa santri yang masuk kesini berasal dari latar belakangnya yang berbeda-beda. Dengan kemampuannya pun

⁵⁷ Ustadzah Makinah, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

juga berbeda. Tetapi dengan syarat, mereka harus disiplin ketika waktunya menyetorkan hafalan.⁵⁸

Zahwa yang juga merupakan santri Miftahul Ulum, dia berpendapat:

“begini loh mbak, saat saya menghafal Al-Qur’an dengan pembiasaan taqror itu menggunakan Al-Qur’an khusus yaitu Al-Qur’an pojok yang 18 garis. Karena saya juga harus mengerti atau tau dimana letak ayat sehingga saya mudah untuk menghafalkannya. Dan Alhamdulillah disini juga tidak ada target hafalan sehingga saya sendiri tidak merasa tertekan ketika menghafal Al-Qur’an tetapi saya juga harus disiplin ketika menyetorkan hafalan.⁵⁹

Adapun bentuk implementasi pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Miftahul Ulum yang disampaikan oleh kyai Muhammad ‘Alawi, beliau menyatakan bahwa:

Begini nduk, di Pondok ini kami memang mengimplementasikan pembiasaan takror tersebut untuk membantu santri-santri dalam proses menghafal Al-Qur’an dan saya sendiri yang mengenalkan pembiasaan taqror itu sendiri kepada santri. Tetapi, santri yang akan menghafal atau santri yang baru menghafal jika masih belum bisa membaca Al-Qur’an maka santri tersebut diajarkan iqro’ terlebih dahulu. Jika sudah bisa membaca Al-Qur’an maka langkah selanjutnya ialah diajarkan tajwid dan tahsinnya. Setelah dirasa sudah lancar dan benar tajwid dan tahsinnya maka santri tersebut diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur’an. Pembiasaan taqror di Pondok Pesantren Tahfidz ini ialah 25 sampai 30 kali bahkan bisa sampai 40 kali setiap ayatnya.⁶⁰

Pembiasaan takror ini juga digunakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya seperti wirid sebelum tidur dan juga doa-doa lainnya. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat K.H. Muhammad ‘Alawi tentang implementasi pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur’an.

⁵⁸ K.H. Muhammad ‘Alawi, diwawancara oleh penulis, Jember 13 September 2020.

⁵⁹ Zahwa, diwawancara oleh penulis, Jember 20 September 2020

⁶⁰ K.H. Muhammad ‘Alawi, diwawancara oleh penulis, Jember 13 September 2020.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama tentang implementasi pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an kepada ustadzah Makinah selaku guru tahfidz, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dalam menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren tahfidz Miftahul Ulum ini memang menggunakan pembiasaan takror. Saat pra menghafal Al-Qur'an, mereka saya ajarkan membaca iqro' terlebih dahulu, setelah dirasa bisa, saya ajarkan mereka tajwid dan tahsinnya juga terlebih dahulu, barulah jika dirasa sudah lancar dan benar dimulailah untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak lupa juga pembiasaan taqror ini juga kita gunakan dalam kegiatan-kegiatan santri yang sudah dilakukan setiap harinya seperti wirid malam dan juga doa-doa lainnya. Memang ketika melakukan kegiatan pembiasaan takror ini sampai 25 sampai 30 kali bahkan bisa sampai 40 kali, alasannya agar hafalan yang sudah dihafal ataupun yang masih dihafalkan itu tidak lupa atau hilang, sehingga perlu adanya pembiasaan pengulangan sebanyak itu.”⁶¹

Selanjutnya beliau menjelaskan:

Adapun pembiasaan taqror itu berarti terbiasa mengulang-ulang, dimana santri biasanya cenderung lebih suka belajar menghafal tanpa paksaan, namun bisa dan sering dilakukan seperti pembiasaan takror ini, karena terbiasa mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal maupun yang belum dihafal, dengan hal itu akan hafal dengan sendirinya, ini juga termasuk dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Seperti membaca dzikir malam, dan doa-doa harian. Karena terbiasa mengulang-ulang dan tidak merasa dipaksa maka balik lagi dengan hafal dengan sendirinya, dan tentunya meningkatkan hafalan santri penghafal Al-Qur'an. Adapun dalam menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan pembiasaan pengulangan tersebut. Adapun di Pondok Pesantren Tahfidz Miftahul Ulum ini pembiasaan takror atau pembiasaan pengulangannya yaitu 25-30 kali bahkan sampai 40 kali.

Qonita yang merupakan santri putri Pondok Pesantren Tahfidz

Miftahul Ulum, dia berpendapat:

“ketika awal saya menghafal Al-Qur'an, saya di tes terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an dari tajwid dan tahsinnya, setelah saya dirasa

⁶¹ Ustadzah Makinah, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

lolos dalam tes tersebut barulah saya mulai diperbolehkan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror atau pembiasaan pengulangan. Ketika saya menghafal Al-Qur'an contohnya surah Al-Baqarah ayat 1 itu pembiasaan pengulangannya 25-30 kali. Jika ayatnya panjang bisa sampai 40 kali. Pembiasaan takror ini juga digunakan pada kegiatan-kegiatan yang lain seperti wirid dan juga doa-doa lainnya.”⁶²

Pernyataan tentang implementasi ini juga dinyatakan oleh Ustadzah

Afifah yaitu:

“menurut saya, dengan menggunakan pembiasaan takror ini paling banyak digunakan oleh pondok pesantren manapun. Terutama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini dengan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau saya menghafal Al-Qur'an begini, setiap menghafal itu saya baca dulu full satu kaca (halaman) sebanyak 20-30 kali bahkan 40 kali, lalu saya baca satu persatu ayatnya lalu saya baca artinya per ayat itu, lalu saya mulai menghafal per ayat itu. Untuk berapa kali mengulangnya itu tergantung ayatnya. Kalau ayatnya tidak terlalu panjang dan agak mudah saya cerna itu mungkin Cuma 5-10 kali sudah hafal. Tapi jika ayatnya terlalu panjang dan agak rumit dicerna maka saya ulang 25-30 bahkan sampai 40 kali dalam satu ayat tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada dasarnya memang dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum tidak langsung menghafal begitu saja, melainkan para santri terlebih dahulu harus bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta benar tajwid dan tahsinnya, hal ini bertujuan agar ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an nantinya tidak merubah kaidah huruf dan artinya.

Pembiasaan taqror di Pondok Pesantren Tahfidz Miftahul Ulum ini dilakukan dengan tiga cara yakni pembiasaan takror bersama, pembiasaan takror sendiri dan juga pembiasaan takror di hadapan guru.

⁶² Qonita, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

⁶³ Ustadzah Afifah, diwawancara oleh penulis, Jember 16 September 2020.

a. Pembiasaan takror bersama

Pembiasaan takror bersama ini dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh, dzuhur, dan magrib. Adapun materi hafalan yang dilakukan dengan pembiasaan takror sudah ditentukan terlebih dahulu oleh ustadz atau ustadzah, seperti juz 29, 30, 1 dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Dyva, ia menjelaskan:

“Setelah melaksanakan sholat subuh, dzuhur, dan magrib kami melakukan pembiasaan takror bersama di aula lantai 2. Surah-surah yang kita baca hari itu sudah ditentukan setiap harinya seperti juz 30, 29, dan 1.⁶⁴

Hari	Beda Subuh	Dzuhur	Magrib
Senin	Al-Munaffiqin - Al-Lail	Ad-Dhuha - Al-Hams	Surah Al-Baqarah Vers 1 - 5
Selasa	Ad-Dhuha - Al-Hams	Al-Munaffiqin - Al-Lail	Surah Al-Baqarah Vers 5 - 10
Rabu	Surah Al-Waqi'ah	Surah Al-Mulk	Surah Al-Baqarah Vers 10 - 15
Kamis	-	Surah Tashih	Surah Al-Baqarah Vers 15 - 20
Jumat	Surah Al-Waqi'ah	Surah Al-Kahf	Surah Tashih
Sabtu	-	Surah Tashih	-

Gambar 4.1
Jadwal Pembiasaan Takror Bersama⁶⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Afifah, yang menuturkan:

Pembiasaan takror bersama ini dilakukan oleh seluruh santri setiap hari setelah melaksanakan sholat subuh, dzuhur, dan magrib. Mereka bergabung di sebuah aula Pondok Pesantren untuk melakukan pembiasaan takror bersama dan juga didampingi oleh ustad dan ustadzah. Hal ini dilakukan karena jika pembiasaan takror bersama-sama maka secara tidak langsung mereka harus mengikuti teman yang lainnya, sehingga yang awalnya tidak

⁶⁴ Dyva, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

⁶⁵ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, "Jadwal Pembiasaan Takror Bersama", 3 Juli 2022.

hafal, dengan pembiasaan takror bersama ini mereka akan bisa menghafalnya.⁶⁶



Gambar 4.2
Kegiatan Pembiasaan Takror bersama teman⁶⁷

b. Pembiasaan takror sendiri

Pembiasaan takror sendiri merupakan suatu proses dimana santri dan santriwati memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan hafalannya. Karena semakin banyak hafalan yang sudah dihafal, maka semakin besar pula tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hafalan tersebut agar tetap utuh. Pembiasaan takror sendiri ini juga dilakukan oleh santri dan santriwati Pondok Pesantren Tahfidz

Miftahul Ulum. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada

Karimah, menjelaskan:

Alhamdulillah saya melakukan pembiasaan takror sendiri ini untuk menambah hafalan. Saya membuat target sendiri ketika menghafal meskipun di sini oleh ustad ataupun ustadzah tidak ada target dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya pembiasaan takror sendiri ini saya lakukan sebelum tidur, ketika jam kosong waktu sekolah, kadang-kadang juga ketika tidak ada kegiatan lain di Pondok, minimal saya menghafalkan satu lembar saja. Kemudian

⁶⁶ Ustadzah Afifah, diwawancara oleh penulis, Jember 16 September 2020.

⁶⁷ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, "Kegiatan Pembiasaan Takror bersama teman", 14 September 2020.

saya juga melakukan pembiasaan takror sendiri ini untuk hafalan yang sudah saya setorkan kepada ustad dan ustadzah.⁶⁸

Fatimah yang merupakan santri Miftahul Ulum, dia berpendapat:

“hmmm gini mbak, Pada saat saya menghafal Al-Qur’an saya diajarkan oleh pengasuh saya ialah K.H. Muhammad ‘Alawi atau yang dikenal Kyai Turmudi dengan menggunakan pembiasaan takror. Setiap menghafal itu satu kaca/satu lembar dan gak lupa juga tafsirnya.”⁶⁹

Selanjutnya, Fahmi menjelaskan:

Setiap anak memiliki cara tersendiri untuk melakukan pembiasaan takror sendiri dalam menghafal Al-Qur’an. Ada yang per ayat, ada yang per surah, dan juga ada yang per juz, tapi saya sendiri dalam pembiasaan takror ini langsung satu halaman atau satu kaca. Dan setiap ayatnya itu mengulangnya jika ayatnya pendek ya hanya 25 kali. Dan kalau ayatnya panjang saya mengulangnya 35-40 kali sampai benar-benar lancar dan hafal, dengan begitu nantinya akan hafal dengan sendirinya. Untuk hafalan yang sudah saya setorkan kepada ustad dan ustadzah juga saya lakukan pembiasaan takror sendiri sebelum menambah hafalan selanjutnya.⁷⁰

c. Pembiasaan takror dihadapan guru

Pembiasaan takror dihadapan guru ini pada hakikatnya ialah kegiatan menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang menunjukkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur’an. Memang Kyai

Muhammad ‘Alawi itu sendiri tidak mentarget hafalan santri dan santriwati. Akan tetapi harus disiplin ketika menyetorkan hafalannya, karena menghafal Al-Qur’an tidak bisa dipaksakan. Jika hafalan tidak diperdengarkan atau tidak disetorkan kepada ustadz atau ustadzah maka para penghafal tidak akan tau betul atau tidak kesalahan

⁶⁸ Karimah, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

⁶⁹ Fatimah, diwawancara oleh penulis, Jember 18 September 2020

⁷⁰ Fahmi, diwawancara oleh penulis, Jember 18 September 2020.

bacaannya.⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. Hj. Hayumi selaku guru tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum, ia mengatakan bahwa:

Para santri dan santriwati saya perintahkan menghafal satu lembar atau satu kaca. Jika sudah hafal dan lancar bacaan serta tajwidnya maka santri dan satriwati tersebut menghadap langsung untuk menyetorkan hafalannya, jika tidak lancar maka saya perintahkan pembiasaan takror 25-35 kali bahkan sampai 40 kali sampai benar-benar hafal dan lancar. Jika santri tersebut lancar maka dilanjutkan hafalan satu kaca berikutnya 25-40 kali. Dan tak lupa juga sebelum setoran hafalan maka santri tersebut diharapkan membaca kembali hafalan sebelumnya supaya tetap terjaga. Jadwal penyetoran hafalan dilakukan setiap hari Selasa, Kamis pagi, dan Sabtu pagi.⁷²

Anisa selaku santri putri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum mengatakan:

Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah, kami sudah harus duduk dan berkumpul dengan rapi dan tertib sebelum ustadzah dan ustadz datang. Tempatnya di ruangan aula lantai dua bagi santri putri. Dan santri putra dilantai satu depan masjid. Sebelum disetorkan hafalan, kami diharapkan nderes terlebih dahulu untuk melancarkan hafalan dan harus ditasmi'kan kepada teman sebelah atau teman sebaya.⁷³



Gambar 4.3
Kegiatan Sima'an Al-Qur'an atau setoran hafalan kepada ustadzah⁷⁴

⁷¹ Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, 10 September 2020.

⁷² Ny. Hj. Hayumi, diwawancara oleh penulis, Jember 03 Oktober 2020.

⁷³ Anisa, diwawancara oleh oleh penulis, Jember 20 September 2020.

⁷⁴ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, "Kegiatan Sima'an Al-Qur'an atau setoran hafalan kepada ustadzah", 14 September 2020.

Dengan hal ini Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum sekarang ini sudah berkembang dengan mengimplementasikan pembiasaan takror untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. K.H. Muhammad 'Alawi menuturkan bahwa:

Alhamdulillah dengan menggunakan cara tersebut hafalan santri dan santriwati selalu meningkat. Tetapi ya ada juga satu, dua santri yang hafalannya tidak begitu lancar, ya kadang lancar kadang juga tidak lancar.

Ustadzah Afifah selaku guru tahfidz juga mengatakan bahwa:

Semangat santri sangat luar biasa sekali, kita juga harus tlaten dan sabar kepada mereka sehingga mereka juga merasa semudah itu loh dalam menghafal Al-Qur'an. Dan saya sendiri juga merasakan dengan cara pembiasaan taqror 25-35 kali bahkan sampai 40 kali setiap ayatnya, hafalan saya Alhamdulillah selalu meningkat. Karena memang juga membutuhkan waktu yang cukup lama dengan pembiasaan takror tersebut. Santri pun juga begitu dengan pembiasaan takror selama ini hafalannya selalu meningkat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa K.H. Muhammad 'Alawi dan juga ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum dengan mengimplementasikan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan saja, melainkan mengajarkan tafsirnya juga sehingga santri mengetahui apa maksud ayat yang dihafalkannya. Yang mengenalkan pembiasaan taqror ialah K.H. Muhammad 'Alawi itu sendiri kepada santri. Dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga pembiasaan takror yaitu pembiasaan takror bersama, pembiasaan takror sendiri dan pembiasaan taqror dihadapan guru. Mushaf yang digunakan ialah Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an

pojok yang 18 garis. Al-Qur'an tersebut juga tidak boleh ganti-ganti agar santri tidak kebingungan nantinya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mentakror tidak afdhol jika tidak adanya pembiasaan. Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan pembiasaan takror itu mentakror 25-30 bahkan sampai 40 kali. Dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Evaluasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember.

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur kemampuan peserta didik, sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang sudah diajarkan. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran, seorang pendidik mampu mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum ini dalam mengevaluasi pembiasaan takror menggunakan tes mingguan. Hal ini sesuai dengan wawancara dari Hj. Hayumi selaku penyemak atau pengajar menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan pembiasaan takror ini hafalan anak-anak itu tidak cepat lupa atau hilang. Karena kan pembiasaan takror itu mengajarkan anak untuk terbiasa mengulang-ulang hafalannya. Tanpa anak dipaksa ataupun disuruh sekalipun untuk menghafal, mereka sudah terbiasa mengulang-ulang hafalannya.⁷⁵

Ustadzah Makinah selaku guru tahfidz juga mengatakan bahwa:

Akhir dari implementasi pembiasaan takror ini ialah tahap evaluasi. Di mana dengan adanya evaluasi kita tahu letak

⁷⁵ Hj. Hayumi, diwawancara oleh penulis, Jember 3 Oktober 2020

kekurangan dari pembiasaan takror itu sendiri. Tapi jika dilihat dari tes mingguan yang dilaksanakan oleh santri dengan menggunakan pembiasaan takror ini efektif menurut saya. Hanya saja dengan pembiasaan takror ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena di Pondok sini juga kan pelaksanaan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an itu 25-30 kali bahkan sampai 40 kali jika ayat yang dihafalkan terlalu panjang.⁷⁶



Gambar 4.4
Kegiatan Evaluasi Pembiasaan Takror⁷⁷

Wawancara di atas juga disampaikan oleh Dyva selaku santri putri, ia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan pembiasaan takror ini saya merasa hafalan saya itu melekat, karena dengan pembiasaan takror juga dituntut untuk membiasakan mengulang-ulang juga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Tapi ya gitu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Hj. Hayumi, ustadz/ustadzah, dan santri dalam evaluasi dengan menggunakan evaluasi mingguan.

Dari hasil wawancara diatas, maka menyimpulkan bahwa evaluasi itu dilakukan mingguan atau satu minggu sekali. Dengan hasil tes yang

⁷⁶ Ustadzah Makinah, diwawancara oleh penulis, Jember 14 September 2020.

⁷⁷ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, "Kegiatan Evaluasi Pembiasaan Takror", 3 Oktober 2020.

⁷⁸ Dyva, diwawancara oleh oleh penulis, Jember 14 September 2020.

telah dilakukan oleh santri setiap minggunya diketahui bahwa dengan pembiasaan takror hafalan santri tidak cepat hilang atau lupa. Hanya saja dengan pembiasaan takror ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiasaan mengulang-ulang atau mentakror bacaan sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.3
Pemetaan Fokus dan Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temua
1. Pelaksanaan Pembiasaan Takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember	1. Dalam menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror ialah bertahap dari mulai belajar makhorijul huruf, tajwid dan tahsinnya. Setelah itu mulailah menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 1 ialah surah Al-Baqarah. Tahap menghafalnya ialah satu kaca dan mentakror sebanyak 25-30 bahkan sampai 40 kali dan harus adanya pembiasaan. Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an pojok yang 18 garis. Selain menghafal, ustadz juga mengajarkan tafsir per ayat. Agar santri memahami ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.
2. Evaluasi Pembiasaan Takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember	2. Evaluasi pembiasaan takror ialah menggunakan evaluasi mingguan (seminggu sekali). Dengan pembiasaan takror ini hafalan santri tidak cepat hilang atau lupa akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskriptif serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang di dapatkan dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan suatu program belajar mengajar yang sudah di susun oleh seorang pedidik, ustadz atau ustadzah, kemudian diterapkan ke peserta didik. Namun, dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik harus memperhatikan kemampuan peserta didik agar mereka lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember bahwa dalam menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror ialah bertahap dari mulai belajar makhorijul huruf, tajwid dan tahsinnya. Setelah itu mulailah menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz 1 ialah surah Al-Baqarah. Tahap menghafalnya ialah satu kaca dan mentakror sebanyak 25-30 bahkan sampai 40 kali dan harus adanya pembiasaan. Pembiasaan taqror ini ada tiga yaitu pembiasaan takror bersama, pembiasaan takror

sendiri dan juga pembiasaan takror dihadapan guru. Mushaf yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an pojok yang 18 garis. Selain menghafal, ustadz juga mengajarkan tafsir per ayat. Agar santri memahami ayat-ayat yang sudah dihafalkannya. Selain itu ketika menyetorkan hafalan, santri wajib untuk disiplin.

2. Evaluasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

Evaluasi merupakan proses penentua sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁷⁹

Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror ialah menggunakan evaluasi mingguan (seminggu sekali). Dengan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an ini hafalan santri tidak cepat hilang atau lupa tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama.

⁷⁹Moh. Shalan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

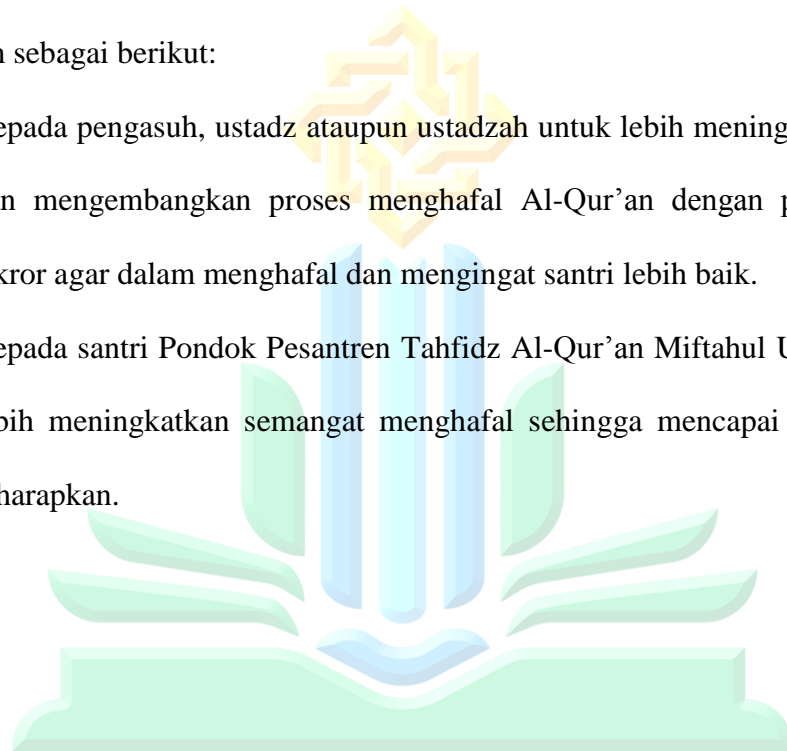
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pembiasaan Takror dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember yaitu menghafal tahapnya satu kaca setiap harinya dan diulang-ulang 25-30 kali bahkan sampai 40 kali. Dalam sehari ada 6 kali pertemuan. Ketika menyetorkan hafalan, santri diwajibkan untuk disiplin. Dalam Menghafal menggunakan Al-Qur'an khusus ialah Al-Qur'an pojok yang 18 garis.
2. Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror ialah menggunakan evaluasi mingguan (seminggu sekali). Dengan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an ini hafalan santri tidak cepat hilang atau lupa tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk pengembangan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror dan meningkatkan hafalannya. Saran yang dapat disumbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh, ustadz ataupun ustadzah untuk lebih meningkatkan lagi dan mengembangkan proses menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror agar dalam menghafal dan mengingat santri lebih baik.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum untuk lebih meningkatkan semangat menghafal sehingga mencapai hasil yang diharapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Amali Herry, Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Alawiyah Wahid, Wiwi dan Siti Aisyah. *Ajaibnya Kisah Hidup Para Hafidz & Tips Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: KAKTUS, 2018.
- Bin Ahmad, Hasan. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: At-Tazkia, 2008.
- Chairani, Lisyia dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.
- M. B. Huberman, Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Soursbook*. California: SAGR Publication, 2014.
- Munawwir , A. W. *Kamus Almunawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Qomar, Mujamil. *PESANTREN Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Rasyid Dimas, Muhammad. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Soebahar, Abd Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru UU Sisdiknas*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Soebahar, Abd Halim. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Sakho Muhammad, Ahsin. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.

Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supranto. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Tim Redaksi. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Yasid, Abu. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCISOD, 2018.

<https://kbbi.web.id>. Kamis, 21 Mei 2020 pukul 08:47 WIB

SKRIPSI

Ernayanti, Eli. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2009.

Khasanah, Nur. "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga, 2018.

Nur Fikria Anjani, Emilia. "Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Di MIN 2 Madiun". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembiasaan Takror Dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember	1. Implementasi Pembiasaan Takror	1.1 Pelaksanaan	1.2.1 Membaca Al-Qur'an dengan Mushaf	1. Informan: a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an b. Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an c. Santri yang Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan <i>kualitatif</i> 2. Jenis penelitian <i>deskriptif</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) b. Kondensasi data (Data Condensation) c. Penyajian data (<i>data display</i>) d. Penarikan kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>) 5. Uji keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimanakah Implementasi pembiasaan Takror dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember?
			1.2.2 Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid			
			1.2.3 Pembiasaan takror			
			1.2.4 Setoran hafalan			
		1.2 Evaluasi	2.1 Menghafal Al-Qur'an			
	2.1.1 Pengertian Menghafal Al-Qur'an	2.1.1.1 Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an				
		2.1.1.2 Adab menghafal Al-Qur'an				
		2.1.1.3 Adab menghafal Al-Qur'an				

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Kurniawati

NIM : T20161235

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2022



Eli Kurniawati

NIM. T20161235

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara
 - a. Bagaimana latar belakang ,tujuan dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
 - b. Siapa yang mengenalkan pembiasaan Takror dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
 - c. Kapan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
 - d. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
 - e. Bagaimana perkembangannya sejak pembiasaan takror diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember
 - f. Alasannya mengapa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember ini mengimplementasikan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an
 - g. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan takror untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Pantj Jember

h. Bagaimana evaluasi pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

i. Bagaimana tahapan yang dipelajari ketika menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember

2. Pedoman observasi

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum
- b. Pelaksanaan pembiasaan takror dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum

3. Pedoman dokumentasi

- a. Foto kegiatan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror
- b. Alat peraga yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an
- c. Gedung Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum
- d. Data identitas Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum
- e. Data Santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul

JURNAL PENELITIAN

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM SERUT PANTI JEMBER

NO.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	10 September 2020	Observasi dan mengantarkan surat izin penelitian	Hj. Hayumi	
2.	13 September 2020	Melakukan wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	K.H. Muhammad 'Alawi	
3.	14 September 2020	Melakukan wawancara kepada ustadah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Ustadzah Makinah	
4.	14 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Qonita	
5.	14 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Dyva	
6.	14 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-	Karimah	

		Qur'an Miftahul Ulum		
7.	16 September 2020	Melakukan wawancara kepada ustadah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Ustadzah Afifah	
8.	18 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Fahmi	
9.	18 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Fatimah	
10.	20 September 2020	Melakukan wawancara kepada Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Anisa	
11.	20 September 2020	Melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Zahwa	
12.	3 Oktober 2020	Melakukan wawancara mengenai evaluasi tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum	Hj. Hayumi	

13.	19 Januari 2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	K.H. Muhammad 'Alawi	
-----	-----------------	---	----------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri



Nama : Eli Kurniawati
NIM : T20161235
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 24 Juli 1998
Alamat : JL. MH. Thamrin Ajung Krajan, Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita
SDN Ajung 03
SMP Negeri 01 Ajung
SMA Plus Al-Azhar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 4.1

Gedung Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum Serut Panti Jember



Gambar 4.2

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pembiasaan takror bersama (berhadapan dengan teman)



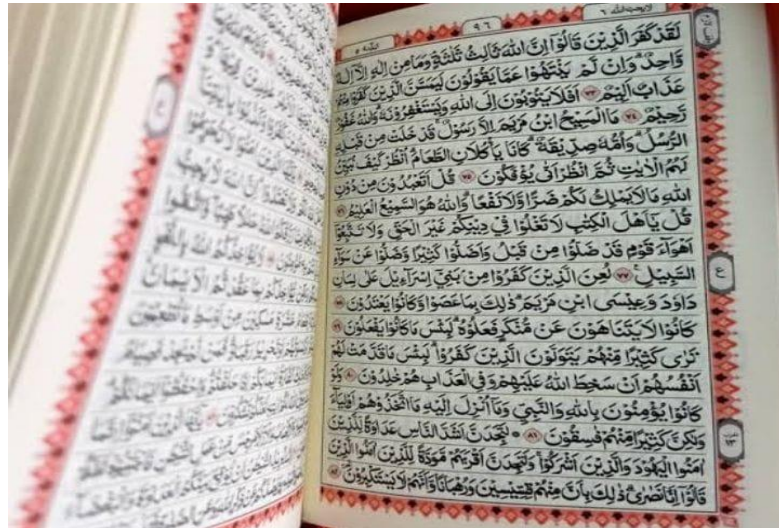
Gambar 4.3

Kegiatan pembiasaan takror dihadapan ustadzah atau setoran hafalan santri kepada ustadzah



Gambar 4.4

Kegiatan evaluasi santri penghafal Al-Qur'an



Gambar 4.5

Mushaf yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an



Gambar 4.6

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Kegiatan Latihan Hadrah



Gambar 4.7

Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum



Gambar 4.8

Haflatul Imtihan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Miftahul Ulum